

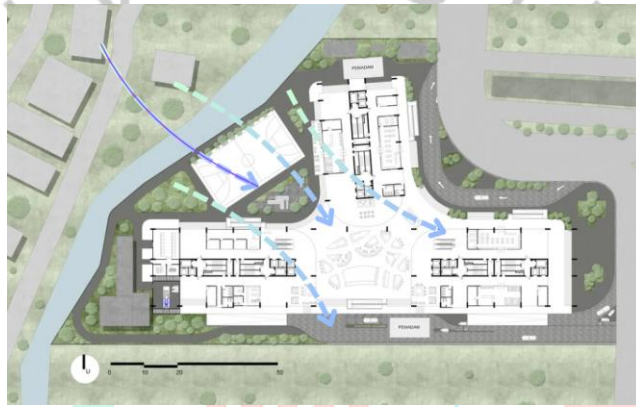
BAB IV

ANALISIS RANCANGAN

4.1. Analisis Rancangan

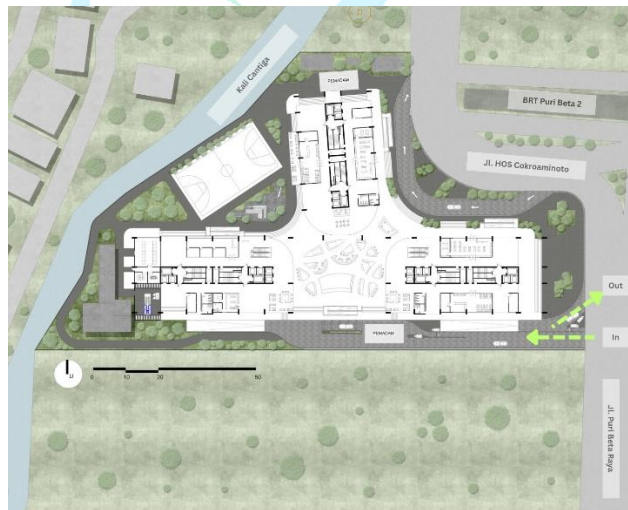
4.1.1. Analisis Tapak

Pada tapak arah angin berasal dari barat laut. Arah angin ini akan dimanfaatkan pada bangunan nanti dalam sistem pendinginan bangunan.



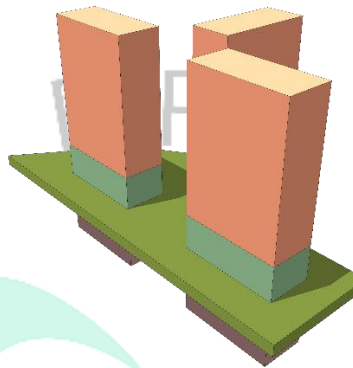
Gambar 4. 1 Skema angin

Akses pada site yang memungkinkan hanya pada arah Jl. Puri Beta Raya. Akses lainnya tidak memungkinkan karena Jl. HOS Cokroaminoto adalah jalan yang sibuk ditambah lagi berada pada tikungan.



Gambar 4. 2 Entrance

Masa bangunan berkemungkinan berbentuk T karena bentuk dari sitenya yang cukup sempit dan diapit oleh 2 jalan yakni Jl. HOS Cokroaminoto dan Jl. Puri Beta Raya di tambah dengan adanya kali Cantiga.



Tinggi maksimum bangunan hanya mencapai 15 lantai karena peraturan dari RTRW Kota Tangerang



Untuk menjadikan ruang yang luas pada lanti podium digunakan lantai transfer plumbing. Dengan adanya hal ini shaft plumbing dari unit akan diarahkan kembali pada satu titik sehingga tidak mengganggu ruang dibawahnya.



Utilitas seperti tangk air bersi dan STP akan diletakan pada permukaan site demi kenyamanan dan kemudahan perawatan.

4.1.2. Konsep Perancangan

Konsep utama dari apartemen ini adalah mengupayakan respon terhadap perilaku kaum milenial. Konsep ini akan menghadirkan fasilitas pendukung untuk penghuni milenial untuk mendukung kebutuhan mereka sehari-hari dan juga kebutuhan berdasarkan gaya hidup mereka.



Selain dari fasilitas yang mendukung kegiatan harian. Terdapat 2 fasilitas utama yang akan mengakomodir kebutuhan milenial.

Ruang apartemen yang sempit tidak memungkinkan untuk mengundang keluarga untuk berkunjung ke apartemen. CoLiving Space akan dihadirkan sebagai tempat untuk kegiatan bertamu. Sebuah ruangan luas yang difungsikan sebagai ruang tamu bagi penghuni apartemen yang ingin berkumpul dengan keluarga, bertamu atau hanya sekedar nongkrong dengan teman.

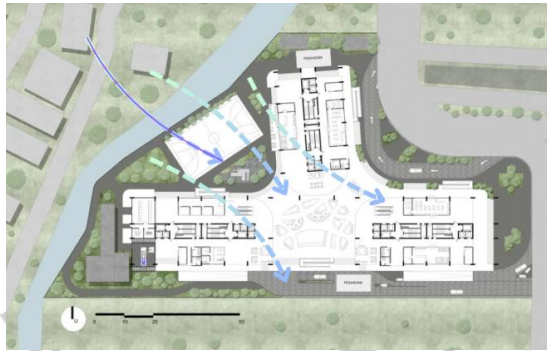
CoWorking Space juga dihadirkan untuk menunjang kebiasaan bekerja saat ini. Terkadang terdapat milenial yang bekerja secara wfa atau wfh atau bahkan menjadi digital nomad. Dengan adanya coworking space diharapkan dapat memberikan ruang untuk bekerja dengan nyaman.

Apartemen akan dirancang terhubung melalui JPO (jembatan penyebrangan orang) dibagian utara bangunan. JPO ini difungsikan untuk intermoda hunian agar penghuni apartemen dapat mudah mengakses transportasi umum.

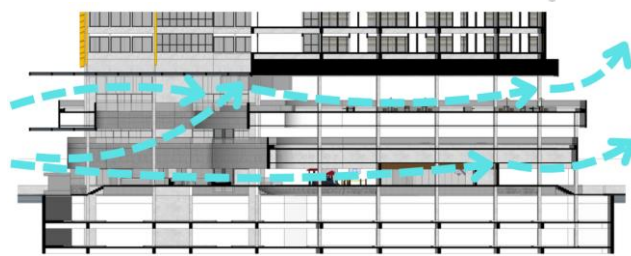
4.2. Konsep Rancangan

4.2.1 Konsep Bangunan hijau

Angin pada tapak dari arah barat daya akan dimanfaatkan untuk berkontribusi dalam pendinginan bangunan lebih tepatnya pada lantai podium apartemen. Pada lantai ini semua ruang dibuat terbuka dengan tujuan mengurangi energi pendinginan bangunan. Selain itu juga vegetasi ditanam disekitar arah datangnya angin diharapkan dapat mengurangi serta mendinginkan angin yang datang ke arah site.



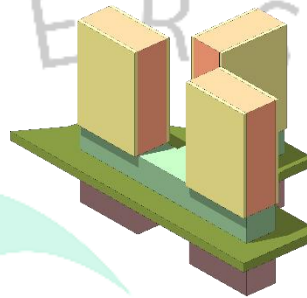
Gambar 4. 3



Gambar 4. 4

4.2.2 Gubahan Masa

Bentuk dari masa cukup simple hanya mengikuti bentuk dari site itu sendiri. Jadi terdapat 3 masa tower yaitu tower a,b dan c. karena bentuk site tower c akan terkena matahari lebih banyak dibandingkan tower lainnya maka dengan demikian diperlukan respon untuk mengurangi panas dari matahari.



Gambar 4. 5

Memberikan secondary fasad akan mengurangi panas yang diterima tower c. Tower lainnya juga akan mengikuti tower c untuk mengurangi panas yang diterima. Panas yang berkurang ini dapat berkontribusi dalam mengurangi energi untuk pendinginan gedung.



Gambar 4. 6